



Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi

Yuda Pratama¹, Ahmad Aziz Fanani², Rifqi Firdaus³

^{1,2,3} Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: yudhapratamabwi@gmail¹, ahmadaziz@gmail.com², rifqifirdauss19@mail.com³

DOI: <http://doi.org/10.30605/ar-raudhah.v1i1.12345>

Received: 30 Juli 2025

Revised: 30 Juli 2025

Accepted: 31 Juli 2025

Abstract:

This study described the application of persuasive communication technique to Belief and Morals material. The persuasive communication technique in Belief and Morals material is communication that is psychologically oriented towards students in order to increase awareness to study religion for their future. Given the reality of students at this time very minimal in practicing the teachings of Islam. Even some students' morals are still not in accordance with Islamic teachings. Based on this background, the purpose of this study is to describe the implementation of persuasive communication technique in the Subject of Belief and Morals Class X at MA Darussalam Kalibaru in the 2024/2025 Academic Year To find out the inhibiting factors and factors supporting the implementation of persuasive communication methods in class X Belief and Morals subjects at MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi Academic Year 2024/2025. To find out solutions to the inhibiting factors in implementing persuasive communication technique in class X Belief and Morals subjects at MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi for the 2024/2025 Academic Year. The method used in this research is to use descriptive qualitative, with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. the primary data sources are teachers of the Belief and Morals Class X MA Darussalam Kalibaru, class X students, and the school principal. research results from the implementation of persuasive communication methods in the of Belief and Morals subject in class X showed that persuasive communication methods are fairly effective learning methods, this was explained directly by the Belief and Morals teacher at the junior high school. Supported by teacher factors, student factors, facility factors and environmental factors that are sufficient to support the implementation of persuasive communication Technique. Even though there are inhibiting factors, Belief and Morals teachers can overcome them by being more creative and innovative in the learning process.

Keywords: *persuasive communication technique*

Abstrak:

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan Teknik komunikasi persuasif pada materi Akidah Akhlak. Teknik komunikasi persuasif dalam materi Akidah Akhlak adalah komunikasi yang berorientasi pada psikologis siswa dalam rangka meningkatkan kesadaran untuk belajar agama demi masa depan mereka. Mengingat realita peserta didik pada saat ini minim sekali dalam pengamalan ajaran agama Islam. Bahkan beberapa peserta didik masih belum akhlaknya sesuai ajaran islam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X

Di MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Di MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui solusi atas faktor penghambat implementasi teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Di MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan sumber data primer yaitu guru Akidah Akhlak Kelas X MA Darussalam Kalibaru, peserta didik kelas X, dan Kepala Madrasah. Adapun hasil penelitian yang didapat dari implementasi teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X menunjukkan bahwa teknik komunikasi persuasif merupakan metode pembelajaran yang terbilang efektif, hal ini dipaparkan langsung oleh guru Akidah Akhlak di MA tersebut. Dengan didukung oleh faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas serta faktor lingkungan yang cukup menunjang terlaksananya metode komunikasi persuasif. Meskipun terdapat faktor penghambat, namun guru Akidah Akhlak dapat mengatasinya dengan lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Teknik komunikasi persuasif*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk hidup karena dapat menjamin kualitas hidup seseorang pada masa yang akan datang dan membantu memajukan negara. Sumber daya manusia (SDM) yang memadai diperlukan setiap negara untuk regenerasi yang lebih baik, cerdas, dan berkualitas di masa depan. Akibatnya, sistem pendidikan Indonesia, atau yang juga dikenal sebagai sistem pendidikan nasional, harus memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan dasar kepada semua siswanya dengan berbagai cara, salah satunya melalui institusi Pendidikan (Kristina, 2023: 02). Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap Lembaga Pendidikan formal di Indonesia. Hal ini diharapkan kehidupan peserta didik tentang keagamaan dan sosial dapat terpadu. Proses pembelajaran Islam berupa pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat inti daripada pembelajaran agama, karena teori tanpa praktek itu hanya sia-sia (Elhaq, 2016:03).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan (Ramayulis, 2005:21). Realitanya adalah bahwa siswa saat ini hanya melakukan sedikit praktik agama Islam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pendidikan agama Islam, terutama Pembelajaran Akidah Akhlak. Karena sekolah formal lebih berkonsentrasi pada pelajaran non-agama, seperti mata pelajaran matematika, biologi, dan materi non-agama lainnya. Selain itu, hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama materi Akidah Akhlak, dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa mengenai motivasi dan pengamalan ajaran Islam. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa, sistem yang baik diperlukan untuk menerapkan strategi, metode, atau bahkan model pembelajaran (Elhaq, 2016:14).

Purwanto dan Sulistyastuti mendefinisikan Implementasi sebagai kegiatan

untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to Deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Suharyat, 2022:242). Sedangkan implementasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan teori materi Akidah Akhlak, pengamalan ajaran agama Islam seorang guru, motivasi serta menjalin komunikasi yang baik kepada peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam menerima pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang diperlukan sekali guru untuk selalu memotivasi peserta didik serta pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam adalah komunikasi persuasif yang dinilai memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain karena komunikator bisa langsung mengetahui atau mendapatkan *feedback* dari komunikan. Setiap guru menginginkan peserta didiknya tumbuh menjadi anak yang pandai dan cakap dalam setiap mata pelajaran dan menguasai berbagai bidang keahlian, sehingga para guru sering melakukan perubahan gaya komunikasi belajarnya dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan (Zaenuri, 2017:42).

Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Selain itu, komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator (Zain, 2017:598). Sedangkan komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif dan mempertimbangkan kehadiran audiens (Bahar, 2021:30).

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar ini pada hakikatnya adalah proses dalam komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya, berupa media pendidikan dan penerimaannya adalah siswa.

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berpikir pada pelajar sebagai komunikasi dalam situasi yang terkondisi misalnya guru sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar, juga memiliki metode dalam penyampaian pesan atau materi kepada pelajar. Komunikasi instusional itu lebih mengarah kepada pendidik dan pengajar, bagaimana seorang pelajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Komunikasi dalam pendidikan berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua kehidupan (Oktaviani, 2018:12).

MA Darussalam Kalibaru merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Dusun Tegalgondo, Kajarharjo, Kec. Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. MA Darussalam Kalibaru ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Kalibaru. MA Darussalam Kalibaru ini juga memiliki visi dan misi yang jelas sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam bidang agama dan berprestasi dalam bidang teknologi.

Hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Darussalam Kalibaru, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Fitri Maimunah dan kepala madrasah, bapak Hariyanto, terdapat beberapa faktor mengenai akhlak siswa terhadap guru. Seperti tidak menghormati guru ketika sedang mengajar, tidak adanya sopan santun ketika bertemu guru, tutur kata yang tidak seharusnya diucapkan terhadap guru ataupun sesama teman. Harapan guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Darussalam Kalibaru dapat memiliki cara untuk mengubah siswa-siswanya dengan menerapkan komunikasi persuasif yang artinya bertujuan mengubah, mempengaruhi kepercayaan, perilaku, dan sikap seseorang sehingga bertindak sesuai pada apa yang diharapkan oleh orang yang menyampaikan pesan. Maka dari itu cara yang digunakan guru terhadap siswa yaitu pertama, dengan memberi nasehat, kedua menceritakan mengenai tokoh berakhlak terpuji sehingga membuat siswa terpengaruh akan cerita tersebut, lalu ketiga memberi arahan yang baik kepada siswanya ketika melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut, sehingga siswa MA Darussalam Kalibaru memiliki akhlak baik terutama akhlak kepada orang tua dan guru.

Teknik komunikasi persuasif adalah pendekatan pembelajaran yang paling cocok untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya untuk siswa kelas X MA Darussalam Kalibaru. Teknik ini memberikan motivasi, bujukan, dan tauladan kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar. Namun, peserta didik kadang-kadang mengabaikan metode ini karena mengira guru menggunakan komunikasi persuasif hanyalah ceramah. Akibatnya, mereka menjadi jenuh, mengantuk, dan membosankan. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil, metode komunikasi persuasif harus dibuat dengan inovasi baru. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk artikel dengan judul "Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Darussalam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika alamiah (Moleong, 2009). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002).

Menurut (Moleong, 2009), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan kegiatan pengumpulan data, analisis dan

penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis. (Winarni, 2021) Mengatakan, "*the researcher is the key instrument*" Jadi peneliti adalah Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Maka disini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data yang dimana peneliti harus hadir di tempat penelitian dan kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipasi dalam menghimpun atau mengumpulkan data dan informasi implementasi metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa.

Miles and Huberman (Winarni, 2021) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction data*, *display data*, *conclusion drawing/verification*.

Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu (Winarni, 2021) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut. Wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Winarni, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dengan mendeskripsikan secara rinci proses penerapan komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MA Darussalam Kalibaru.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya peneliti akan menampilkan (*display*) data. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam (Winarni, 2021) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks dan bersifat naratif.

Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Miles and Huberman dalam (Winarni, 2021) "*Looking at display help as to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on thet understanding.*" Selanjutnya disarankan untuk melakukan display data bisa juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Dengan menampilkan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi atau apa yang sedang di teliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data berupa uraian singkat, bagan, dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul

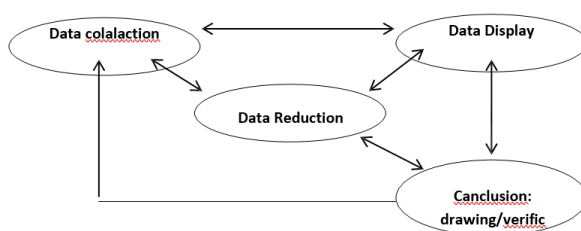
dalam proses pengumpulan data, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan tentang penerapan Komunikasi persuasive kelas X di MA Darussalam Kalibaru.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Winarni, 2021), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan untuk pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Winarni, 2021)

Berikut adalah siklus komponen analisis data (*Interaktive model*) dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 1. Komponen Analisis Data (*Interaktive model*) (Winarni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data, baik dari hasil penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi Teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Darussalam Kalibaru, peneliti mendapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Darussalam Kalibaru

Metodologi pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan agama Islam sangat memperhatikan terhadap masalah metodologi (Ahyat, 201:30). Secara empiris dari hasil observasi dan wawancara dengan guru

Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru Akidah Akhlak kelas X terlebih dahulu harus mengetahui dampak atau efek yang akan terjadi bila menggunakan metode komunikasi persuasif, apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan atau sebaliknya.

Pada implementasi guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas X dengan teknik komunikasi persuasif merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, karena siswa dapat dengan mudah memahami serta diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja setiap guru perlu fokus pada tujuan mendasar dari proses pembelajaran, yaitu pengembangan lingkungan belajar yang positif dan produktif di kelas. Mengingat akan berdampak pada seberapa baik siswa belajar dan memahami mata pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis dengan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan di kelas X MA Darussalam Kalibaru, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses implementasi teknik komunikasi persuasif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan cara mengajak, memengaruhi peserta didik agar dengan mudah memahami serta dapat mengamalkan secara sederhana materi yang sudah diterima.

Dalam kenyataannya, cara atau teknik pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri (Nurfarida, 2021:08).

Berdasarkan teori di atas hal ini selaras dengan temuan peneliti terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru. peneliti dapat menyimpulkan bahwa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif maka pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan dan melihat dampak yang akan terjadi jika memilih metode pembelajaran tertentu. Teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X merupakan metode yang tepat karena merupakan bentuk upaya untuk memahami siswa serta diharapkan dapat mengamalkan secara sederhana terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini, sudah diketahui dan didapatkan data mengenai implementasi metode komunikasi persuasif pada mata Akidah Akhlak dengan materi Adab ke orang tua dan guru. Sebagaimana yang telah peneliti temukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode komunikasi persuasif bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi adab ke orang tua dan guru, diharapkan juga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah komunikasi yang bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

komunikator dengan cara membujuk atau tanpa paksaan dan kekerasan, meyakinkan agar orang tersebut dapat dengan mudah menerima isi pesan yang disampaikan kepadanya. (Elhaq, 2016:18) Dengan memahami tujuan yang akan diperoleh, seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyadi (2011:12) Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Proses implementasi pada dasarnya terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Perencanaan pelajaran
2. Pelaksanaan pelajaran
3. Penutupan dan evaluasi pembelajaran.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Perancangan pembelajaran
3. Pemilihan media dan sumber belajar
4. Penilaian
5. Pengelolaan kelas
6. Evaluasi dan refleksi (Mulyadi, 2015:12)

Berdasarkan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Fitri mengenai langkah-langkah dalam implementasi metode komunikasi persuasif meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Farida (2019:16) dalam buku Perencanaan Pembelajaran untuk melaksanakan fungsi-fungsinya tiap sistem pasti memiliki komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Agar fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen Modul Ajar (MA) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), agar fungsi administrasi dapat menunjang keberhasilan sistem pendidikan diperlukan komponen administrasi kelas, administrasi siswa, administrasi guru, dan lain sebagainya. Agar kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi atau materi pelajaran, strategi pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut selaras dengan hasil dari pemaparan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dari suatu proses. Dalam hal ini persiapan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu menyusun modul ajar (MA) yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan yang terakhir menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Mengenai persiapan yang dilakukan guru ketika akan

menggunakan metode komunikasi persuasif, peneliti melakukan penggalian data dengan guru Akidah Akhlak melalui observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MA Darussalam Kalibaru tepatnya di kelas X. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darussalam Kalibaru, sebelum menggunakan Metode komunikasi persuasif terlebih dahulu memberikan stimulus berupa memberikan informasi materi apa yang akan dipelajari saat itu.

Stimulus disini adalah pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa kemudian siswa mengambil sikap sebagai bentuk respon dari pesan yang diterimanya. Menurut teori komunikasi, penerima stimulus adalah setiap manusia yang memperhatikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini siswa adalah komunikan yang menerima stimulus, akan tetapi tindakan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus, spek perhatian, pengertian, dan penerimaan juga turut mempengaruhi tindakan dan pendapat siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa tindakan atau respon siswa bergantung pada stimulus yang masuk dan cara mengkomunikasi stimulus tersebut (Zaenuri, 2017:57).

Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai transaksi antara pengajar dan siswa, dimana guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a. Sebelum ke materi, guru menginformasikan hal yang harus dipelajari.
- b. Guru memberikan stimulasi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi.
- c. Selanjutnya guru menyampaikan materi, menyajikan informasi serta memberikan contoh terkait hal-hal yang dipelajari.
- d. Guru melaksanakan bimbingan dengan memberikan kisah-kisah atau pengalaman pribadi yang terkait dengan materi sebagai alat untuk mempersuasi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami serta diharapkan dapat mengamalkan secara sederhana di kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan pertanyaan sebagai bentuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuannya serta memberikan umpan balik atau respon terkait hal yang telah dilakukan.
- f. Terakhir guru memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai evaluasi.

Mengenai proses pelaksanaan teknik komunikasi persuasif oleh guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah yang pertama guru memberikan sedikit informasi tentang suatu hal yang akan dipelajari, kemudian menstimulasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Materi yang saat itu dipelajari tentang adab ke orang tua dan guru. Kemudian guru melakukan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan mengenai bab adab ke orang tua dan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi tersebut. Guru juga saling mendiskusikan tentang materi yang dipelajari. Bukan hanya itu saja, guru juga mempraktekan atau memberi contoh beberapa adab – adab ke orang tua dan guru.

Selanjutnya guru memberikan respon tentang hal yang sudah dilakukan berupa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Terakhir guru memberikan tugas mandiri kepada siswa yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang mereka pelajari. Langkah – Langkah yang disebutkan diatas selaras dengan hasil penelitian peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan temuan peneliti terhadap guru aqidah akhlak pemaparan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan empat Teknik yang dilakukan yaitu Teknik asosiasi, integrasi, ganjaran dan tataan guru aqidah akhlak menggunakan empat Teknik karena selaras dengan tujuan pembelajaran dan juga saat memilih Teknik apa yang akan digunakan melihat dari kebutuhan kelas, situasi dan kondisi demi proses pembelajaran yang baik.

Temuan di atas secara umum selaras dengan teori wahyuni tentang Teknik metode komunikasi persuasif. Teknik-teknik tersebut meliputi teknik asosiasi, integrasi ganjaran, tataan, dan *red-herring* (Wahyuni, dkk. 2021:72).

1) Teknik Asosiasi

Teknik ini adalah upaya tersembunyi untuk mendapatkan dukungan dari pihak tertentu yang menguntungkan. Dalam praktiknya, dia menyajikan pesan dengan mengaitkannya dengan objek atau peristiwa yang menarik perhatian khalayak. Ini dilakukan dengan mengaitkannya dengan hal-hal atau peristiwa yang nyata atau menarik perhatian banyak orang. Tema-tema yang sedang populer biasanya muncul dalam diskusi yang diminati. Sekarang disebut virus. Orang lain akan bereaksi atau memperhatikan pembicara saat salah satu dari tema populer ini diungkapkan. Tema yang disampaikan komunikator akan menarik perhatian komunikan (Komara, 2021:33).

2) Teknik Integrasi.

Teknik ini berfungsi untuk menyatukan komunikator dan komunikan menggunakan kata-kata verbal. Contoh frasa "kita" dan "kami" Ini menunjukkan bahwa bukan hanya kepentingan komunikator yang diperjuangkan, tetapi juga kepentingan komunikan. Tahap pertama adalah membuat pendengar kita tertarik dengan apa yang kita katakan, jadi kita harus memahaminya terlebih dahulu. Jika lawan bicara kita merasa percakapan bergerak ke arah yang dia inginkan, dia akan terus mengikuti kita.

3) Teknik Ganjaran (*pay of technique*)

Teknik ini adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberi mereka harapan tertentu yang menguntungkan atau menjanjikan. Setelah diberikan iming-iming atau harapan-harapan, orang yang diajak komunikasi biasanya akan mengikuti pesan atau ajakan dari seorang komunikator.

4) Teknik Tataan (*icing technique*)

Dalam komunikasi persuasif, pesan harus diatur sehingga enak didengar, menarik untuk didengarkan, menarik untuk diikuti, dan menginspirasi untuk bertindak. Ini dikenal sebagai teknik tataan. Ini adalah inti dari seni menata pesan. Teknik tataan atau teknik *icing technique* disebut dalam teori komunikasi persuasif. Komunikator yang menggunakan teknik tataan ini akan menerima tanggapan yang baik.

5) Teknik *red-herring*

Istilah ini dalam komunikasi persuasif berarti komunikator (*persuader*) berusaha memenangi perdebatan dengan menggunakan argumen yang lemah untuk kemudian mengalihkan argumen tersebut ke area yang dikuasanya untuk menggunakannya sebagai senjata ampuh untuk menyerang lawan. Menurut Effendi, argumen ini bahkan dapat digunakan untuk menjatuhkan komunikasinya (Hendri, 2019:280-282).

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap terakhir ini, guru memberikan penilaian atas proses yang telah dilakukan oleh siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh pembelajaran, menilai karakteristik siswa, pencapaian kurikulum dan administrasi. (Farida, 2017:03)

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selaras dengan upaya guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode komunikasi persuasif di MA Darussalam Kalibaru dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode komunikasi persuasif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi adab ke orang tua dan guru memberikan dampak yang lebih baik karena guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa pun lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Evaluasi pembelajaran selayaknya dilakukan secara *continue* serta menyeluruh agar efektif dan efisien guna diharapkan pendidik memperoleh gambaran utuh tentang kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran menjadi aktivitas terprogram dan terencana dalam mengarahkan peserta didik melalui kompetensi professional, kepribadian, sosial, dan pedagog. Mengacu

pada tujuan dan komprehensif terhadap penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Evaluasi akan memberikan control kualitas dengan cara menentukan adanya ketimpangan antara apa yang terjadi (*what happened*) dengan apa yang seharusnya terjadi (*what should have happened*) (Anwar, 2020:325).

Berdasarkan pernyataan diatas dan didukung dengan hasil observasi dan dituangkan di lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode komunikasi persuasif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian kepada siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi. Adapun untuk siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan diberikan pendampingan dan tugas remedial.

Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Implementasi Teknik Komunikasi persuasif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru

Memang bukan hal yang mudah untuk melakukan komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan, ada hambatan dan halangan yang akan mengganggu jalannya komunikasi dalam pendidikan. Melakukan komunikasi persuasif terhadap orang lain tentu tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor penghambat yang menyebabkan tujuan dari diadakannya komunikasi persuasif tidak mencapai tujuan. Faktor-faktor ini mengganggu sampainya persuasi dari komunikator kepada komunikan, faktor-faktor berikut yaitu:

1. Faktor motivasi : motivasi seseorang atau suatu kelompok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang atau kelompok akan mendorong orang atau kelompok itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasi seseorang atau kelompok akan mendapatkan kesulitan-kesulitan.
2. Faktor prasangka atau penjudice : Bila seseorang sudah dihindangi perasaan prasangka dan bersikap curiga terhadap orang lain, sehingga terjadi penilaian yang tidak obyektif. Ini akan mempersulit komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkannya.
3. Faktor semantik : Adanya kata-kata yang mempunyai arti tidak sama antara komunikator dan komunikan akan mengkaburkan makna komunikasi itu sendiri, dan menimbulkan salah pengertian. (Umar, 2022:18-19)

Berdasarkan teori diatas penerapan suatu metode pembelajaran tidak akan lepas dari kekurangan. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai faktor penghambat dari implementasi teknik komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru. Faktor yang menjadi penghambat yaitu adanya siswa yang ramai sendiri, siswa yang merasa jenuh dan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Zaenuri (2017:58-59) hal yang dapat memengaruhi terbentuknya

sifat positif dari setiap pelaku komunikasi ada yang namanya faktor eksternal dan internal. Dalam faktor internal, kondisi emosional seseorang mempengaruhi sikap positif. Orang yang sedang marah sulit untuk mampu bersikap sabar, sebaliknya orang yang sedang senang hatinya akan merasakan kegembiraan dirinya sendiri dan kegembiraan yang dialami oleh orang lain. Faktor eksternal, pengaruh lingkungan yang membawa seseorang memberikan label (stereotype) pada orang lain, sehingga sudah ada kecurigaan yang tertanam sebelum melakukan komunikasi. Disini guru dituntut harus memiliki sifat profesional dalam mengelola emosinya dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya agar guru berhasil menanamkan sifat positif pada dirinya dan pada murid-muridnya.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Darussalam Kalibaru adalah keadaan lingkungan yang mendukung seperti sekolah berada di bawah naungan pondok pesantren. Dengan begitu memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran Akidah Akhlak karena di pesantren juga dipelajari tentang Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak kelas X MA Darussalam Kalibaru telah menerapkan teknik komunikasi persuasif dengan menggunakan tiga komponen pembelajaran yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Penilaian. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu adanya siswa yang ramai sendiri, siswa yang merasa jenuh dan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam implementasi metode komunikasi persuasif pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu keadaan lingkungan yang mendukung seperti sekolah berada di bawah naungan pondok pesantren. Dengan begitu memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran tentang Akidah dan Akhlak karena di pesantren juga dipelajari tentang Akidah dan Akhlak.

REFERENSI

- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4(1): 30.
- Al Ghazali, Imam. 2004. *ringkasan ihya' ulumuddin upaya menghidupkan ilmu agama*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Andri. 2021. *Implementasi Komunikasi Persuasif Guru Ngaji Dalam Membina Akhlak Dan Motivasi Mengaji Di Pami Darul Kautsar Desa Senaung Kec Jambi Luar Kota Kab Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Anwar, Nurul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Madiun: Universitas PGRI.
- Azizah, Sita Nur. 2014. *Penerapan Metode Tahfidz Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Bahar, Nurfadillah. 2021. *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Polewali Kec Libureng Kab Bone*. Bone: IAIN Bone.
- Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo.
- Elhaq, Isna Asniza. 2016. *Implementasi Komunikasi Persuasif Guru Agama Islam Dalam Menyampaikan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Medan : UIN Sumatra Utara.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Hamidi. 2010. *Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama , RI. 2019. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Solo: Abyan.
- Komara, Erwan. 2021. Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 1(2): 32-38
- Listyani, Endang. 2012. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang. *Jurnal Management* 1(1): 49.
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdyakarya.
- Maulana, dkk. 2013. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin. 2011. *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengelola Pembelajaran Di MI Ma'arif Kutasari Kec Cipari Kab Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahidin, Amir. 2022. *Muslim Hebat Lejitkan Potensi Untuk Meraih Ridha Ilahi*. Tangerang: Pasca Books.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Siswanto, Joko. 2006, *Kamus Lengkap 200 Juta*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2022. *Komunikasi Persuasif Asatidz Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Belajar Agama Di Ponpes Assyafi'iyah Menggala Desa Menggala*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, dkk. 2021. Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa Dan Bagaimana Hijrah itu?". *Jurnal STID Al-Hadid* 19(1): 72
- Wardan, Khusnul. 2020. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Media

Sains Indonesia.

- Winarni, Ria. 2016. *Pengaruh Komunikasi Persuasif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Ungaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group